

**PENGARUH MENONTON SIARAN TELEVISI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA-SISWI MADRASAH TSANAWIYAH
FIE SABILIL MUTTAQIEN TEMPUREJO
PARON NGAWI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:
YULI MARFU'AH
NIM 93412396**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

Dra. Hj. Susilaningsih, M.A.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Yuli Marfu'ah
Lamp. :

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan serta perbaikan seperlunya terhadap Skripsi Saudari :

Nama : Yuli Marfu'ah

NIM : 93412396

Judul : PENGARUH MENONTON SIARAN TELEVISI TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA-SISWI MTs FIE SABILIL
MUTTAQIEN TEMPUREJO PARON NGAWI

maka, dengan ini kami menyatakan bahwa Skripsi tersebut telah dapat diajukan ke Sidang Munaqosah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan telah memenuhi sebagian syarat-syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Demikian Nota Dinas ini kami buat, harap menjadikan maklum dan periksa.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Mei 2000

Pembimbing



Dra. Hj. Susilaningsih, M.A.

NIP. 150 070 666

Drs. H. Muallif Syahlani
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Yuli Marfu'ah
Lamp. : 6 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan serta perbaikan seperlunya, maka kami sebagai konsultan skripsi saudara :

Nama : Yuli Marfu'ah

NIM : 93412396

Judul : PENGARUH MENONTON SIARAN TELEVISI TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA-SISWI MTs FIE SABILIL
MUTTAQIEN TEMPUREJO PARON NGAWI

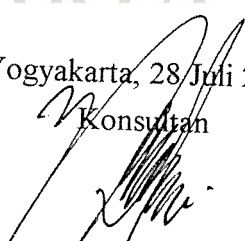
dengan ini menyatakan bahwa skripsi Saudari tersebut sudah dapat diterima untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas Konsultan ini kami buat, harap menjadikan periksa.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2000

Konsultan


Drs. H. Muallif Syahlani
NIP 150 046 325



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: (0274) 513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/08/2005

Skripsi dengan judul
**PENGARUH MENONTON SIARAN TELEVISI TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA-SISWI MTs FIE SABILIL MUTTAQIEN,
TEMPUREJO PARON NGAWI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Yuli Marfu'ah

NIM. 93412396

Telah dimunaqosyahkan:

Hari : Senin

Tanggal: 10 Juli 2000

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH.

Ketua Sidang

Drs. Tasman Hamami, M.A.
NIP 150 226 626

Sekretaris Sidang

Drs. Asrori Saud
NIP 150 210 063

Pembimbing Skripsi

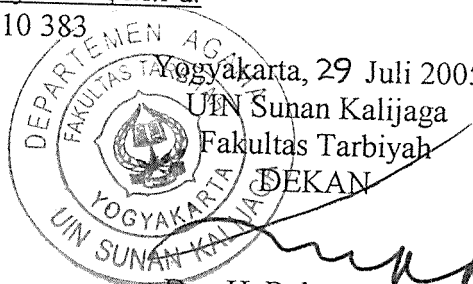
Dra. Hj. Susilaningtih, M.A.
NIP 150 070 666

Penguji I

Drs. H. Muallif Syahlani, M.Pd.
NIP 150 110 383

Penguji II

Drs. Sutrisno, M.Ag.
NIP 150 240 526



Yogyakarta, 29 Juli 2005

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP 150 037 930

MOTTO

إِغْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

"Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam (tulis baca). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S. Al-'Alaq: 3-5)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 1983), hal. 1079.

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk
Almamaterku Tercinta
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَآصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju alam yang penuh hidayah, barakah dan inayah. Berkat rahmat-Nya pula, *alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai karya ilmiah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari, bahwa tanpa adanya bantuan dari pihak lain, baik secara moril maupun materiil, maka skripsi ini tidak mungkin dapat penulis selesaikan dengan baik. Untuk itu, sebagai bentuk penghargaan dan rasa hormat kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian karya ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah memberikan bantuan demi terwujudnya penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Susilaningsih, M. A. selaku pembimbing skripsi yang dengan ketulusan dan kesabarannya telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan di dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.
4. Bapak Muh. Masruri, BA. Selaku Kepala Sekolah MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo, yang telah berkenan memberikan ijinnya, serta memberikan data-data yang penulis perlukan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Misronuddin, Ibu Jumisri, Suamiku Muqowim dan Anakku tercinta, Elan Mustafa Javid, yang selalu memberikan dorongan dan doa kepada penulis untuk dapat mewujudkan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu terwujudnya skripsi ini.

Semoga amal baik mereka diterima dan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini mungkin masih banyak kekurangan dan kekeliruan, meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk sempurnanya skripsi ini. Untuk itu, kritik dan saran demi sempurnanya penulisan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa, Amin.

Yogyakarta, 20 Maret 2000

Penulis



Yuli Marfu'ah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Hipotesis	8
E. Alasan Pemilihan Judul	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
G. Metode Penelitian	10
H. Tinjauan Pustaka	19
I. Sistematika Pembahasan	39
BAB II GAMBARAN UMUM MTs FIE SABILIL MUTTAQIEN TEMPUREJO	41
A. Letak Geografis	41

	B. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo	42
	C. Struktur Organisasi	45
	D. Keadaan Guru,Karyawan dan Siswa	49
	E. Keadaan Sarana dan Prasarana	53
	F. Waktu Belajar dan Menonton Televisi	54
BAB III	PENGARUH MENONTON SIARAN TELEVISI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA-SISWI MTs FIE SABILIL MUTTAQIEN TEMPUREJO.....	57
	A. Penyajian Data Tentang Aktifitas Menonton Siaran Televisi Siswa-siswi MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo	57
	B. Penyajian Data Tentang Prestasi Belajar Siswa-siswi MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo	70
	C. Penyajian Data Analisa Analisa Data Tentang Pengaruh Menonton Siaran Televisi Terhadap Prestasi Belajar Siswa-siswi MTs Fie sabilil Muttaqien Tempurejo	71
BAB IV	PENUTUP	79
	A. Kesimpulan	79
	B. Saran-saran	80
	C. Kata Penutup	81
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Keadaan Guru dan Karyawan MTs Fie sabilil Muttaqien Tempurejo	51
Tabel II	: Keadaan Siswa MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo ...	52
Tabel III	: Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo	53
Tabel IV	: Aktifitas Menonton Siaran Televisi Siswa-siswi MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo	58
Tabel V	: Data Tentang Jumlah Skor Jawaban Angket dari Masing-Masing Siswa MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo	68
Tabel VI	: Data Tentang Distribusi Frekuensi Skor Hasil Jawaban dari Pertanyaan Angket Tentang Menonton Siaran Televisi oleh Siswa MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo	70
Tabel VII	: Perhitungan SD dan Mean Hasil Skor Jawaban Pertanyaan Angket Tentang Menonton Siaran Televisi oleh Siswa MTs MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo	71
Tabel VIII	: Data Konversi dari Raw Score Tentang Menonton Siaran Televisi oleh Siswa MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo	73
Tabel IX	: Data tentang Jumlah Skor dari Hasil Jawaban Pertanyaan Angket Setelah Dikonversikan dengan Nilai Stanel	74
Tabel X	: Data Tentang Prestasi Belajar Secara Umum Siswa MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo	75
Tabel XI	: Data Perbandingan Antara Nilai Menonton Siaran Televisi Dengan Prestasi Belajar Siswa MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo	77



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya pemahaman yang keliru terhadap pengertian dari istilah-istilah yang ada dalam judul di atas, maka perlu ditegaskan pengertian dari istilah-istilah tersebut.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹

Pengaruh yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh televisi baik milik pemerintah maupun swasta terhadap perilaku/aktifitas siswa sehari-hari.

2. Menonton Siaran Televisi

Menonton adalah melihat (pertunjukan, gambar hidup dan sebagainya).²

Sedangkan siaran televisi adalah berita-berita yang disiarkan melalui televisi.³

Jadi, yang dimaksud dengan menonton siaran televisi dalam tulisan ini adalah menonton acara-acara televisi dari berbagai stasiun siaran televisi baik milik

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, hal. 664

²Ibid, hal. 957

³Ibid, hal. 836

pemerintah yakni TVRI maupun swasta yakni RCTI, SCTV, TPI, INDOSIAR, ANTeve serta pemancar stasiun televisi lainnya yang dapat diterima di daerah Tempurejo tempat penulis mengadakan penelitian.

3. Prestasi Belajar

Istilah “Prestasi Belajar” terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).⁴

Sedangkan pengertian belajar, menurut Sukirin belajar adalah suatu kegiatan yang disengaja untuk mengubah tingkah laku sehingga diperoleh kecakapan baru.⁵

Yang dimaksud prestasi belajar di sini adalah prestasi belajar siswa kelas I, II dan III MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo yang berupa angka/nilai dalam buku leger untuk catur wulan II tahun ajaran 1998/1999.

4. MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo

MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo adalah lembaga pendidikan sekolah yang dikelola oleh Yayasan Fie Sabilil Muttaqien. Lembaga ini berada di Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Propinsi Jawa Timur.

Dari penegasan istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan judul

⁴WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984, hal.

⁵Sukirin, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: FIP IKIP, 1981, hal. 49

adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif yang signifikan antara menonton siaran televisi dengan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo.

B. Latar Belakang Masalah

Zaman semakin maju dan teknologi semakin berkembang yang mengakibatkan pendidikan keluarga, sekolah atau madrasah tidak lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu pengetahuan. Sekarang ini peserta didik bisa belajar melalui media masa baik cetak maupun elektronik seperti koran, majalah, televisi maupun radio. Dapat dipastikan hampir semua anak dan remaja mempergunakan sebagian waktunya untuk menonton acara televisi. Hal ini dapat dimaklumi karena di samping menarik, hiburan melalui televisi sangat murah dan mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat baik di kota-kota besar maupun di desa-desa terpencil. Pada masa yang akan datang, cepat atau lambat kehadiran televisi di tengah masyarakat akan semakin meningkat. Peran televisi pun akan semakin bervariasi mulai dari hiburan, komersial, pendidikan bahkan sebagai salah satu sumber informasi yang diandalkan.⁶

Dengan hadirnya televisi memang cukup membantu perkembangan masyarakat karena selain menyuguhkan hiburan, televisi juga menyampaikan

⁶Mg. Adiyanti, *Perkembangan Anak Bersama Televisi*, Yogyakarta: IKAPI, 1994, hal. 37

informasi. Di samping itu televisi juga menyampaikan program siaran pendidikan. Namun acara pendidikan melalui televisi tidak bisa diandalkan secara meyakinkan sebab porsi acara pendidikan yang ditayangkan televisi relatif sedikit dibanding dengan acara hiburan. Oleh karena itu kekhawatiran para pendidik dan orang tua menjadi nyata karena anak didiknya semakin tertarik terhadap acara hiburan yang dikemas lebih menarik daripada acara-acara pendidikan.

Keberadaan televisi di rumah jelas akan mengubah aktifitas keluarga. Anak-anak (siswa) dapat dengan mudah mengikuti acara-acara yang disiarkan melalui televisi sesuai dengan yang diinginkan. Tidak hanya anak-anak yang berubah pola kehidupannya tetapi remaja, orang dewasa dan orang tua pun demikian pula meskipun dengan kadar yang berbeda. Perubahan penggunaan waktu sehari-hari yang sangat tampak adalah dalam perubahan pola tidur, waktu makan, waktu untuk berinteraksi dengan orang tua dan waktu belajar.

Hal ini bukan semata-mata akibat anak sangat menggemari siaran televisi dan tidak dapat mengatur waktunya, tetapi juga peran orang tua yang memanfaatkan televisi sebagai pengasuh anak atau bahkan pengasuh bayi.

Dengan semaraknya siaran televisi sekarang ini anak-anak menjadi susah atau enggan disuruh belajar. Hal ini akan menjadi suatu kebiasaan bila anak-anak tadi sampai jenjang SLTA masih akrab dengan televisi dan senang menonton televisi. Demikian juga gencarnya tayangan televisi dapat menumbuhkan kebiasaan yang bersifat pasif sehingga menggeser kebiasaan lain yang lebih positif

seperti membaca buku.

Salah satu sebab pelajar lebih senang terhadap media televisi daripada media yang lain, di samping karena televisi mempunyai karakteristik sendiri, televisi juga mempunyai realitas yang ingin disampaikan oleh pembuat program langsung dihadapkan pada penonton. Hal inilah yang menjadikan penonton mudah dikuasai televisi. Di negara-negara maju seperti Amerika Serikat televisi telah menjadi orang tua kedua (bahkan orang tua pertama) bagi anak-anak, penghibur bagi mereka yang kesepian.⁷

Akibat dari akrabnya penonton maka biasanya apa yang ditayangkan televisi, penonton cenderung mudah untuk menerimanya. Banyak penelitian dilakukan untuk melihat seberapa jauh peranan televisi terhadap pembentukan kepribadian anak, sejauh mana televisi menimbulkan perilaku pro-sosial anak (seperti menolong, bekerja sama, mengerti perasaan orang lain, dan sebagainya).⁸ Di samping itu juga ada penelitian yang mencoba melihat pengaruh iklan yang ditayangkan televisi terhadap perilaku anak serta beberapa hal lain.

Bila pengaruh-pengaruh tersebut berlalu mulus dan tidak ada penekanan segera, maka akibat-akibat selanjutnya akan lebih parah lagi. Kiranya hal ini memberi pengacu bagi para orang tua dan para pendidik serta siapa saja yang terkait dengan lapangan pendidikan untuk mencari dan mendapatkan strategi baru

⁷Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992, hal. 215

dan cara yang efektif untuk memberikan pengawasan pada belajar anak serta mewaspadai dampak-dampak atau akibat-akibat negatif bila seorang anak menonton televisi tanpa diprogram, diawasi dan dibatasi.⁹ Hal ini dimaksudkan agar televisi tidak mengganggu para siswa yang belajar, bahkan yang sangat diharapkan dapat melengkapi ilmu-ilmu yang tidak didapat ketika mereka belajar.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo, Paron, Ngawi, karena penulis melihat bahwa semakin *full time*-nya acara televisi sepanjang hari, maka kesimpulan sementara adalah waktu belajar siswa semakin terganggu, sehingga dapat menggeser bahkan dapat membatalkan belajar mereka yang mengakibatkan merosotnya prestasi belajar siswa.

Pernyataan di atas dilatar belakangi pengamatan penulis secara sekilas terhadap siswa yang berada di lingkungan MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo yaitu pada waktu belajar televisi menayangkan acara favoritnya seperti sinetron, film, musik, telenovela dan sebagainya, sehingga banyak siswa yang meninggalkan belajarnya dan menonton televisi. Kondisi yang demikian didukung oleh kurangnya kontrol atau pengawasan langsung dari orang tua terhadap waktu belajar anak, juga kurangnya disiplin dalam hal penggunaan waktu.

Akhirnya, kontrol dan pengawasan dari pihak madrasah dalam hal ini para

⁸Mg. Adiyanti, *op. Cit.*, hal. 38

⁹Ummi, *Televisi Ibu Kedua Bagi Anak Anda*, No. 2/VII/1995, hal. 14

guru bekerja sama dengan orang tua siswa untuk bisa lebih meningkatkan disiplin waktu (belajar) dan mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar di rumah. Karena para guru dan orang tua mempunyai peran penting dalam hal ini maka walau bagaimanapun gencarnya siaran televisi jika para orang tua dan guru mampu mengendalikan dengan pemilihan waktu secara tepat, baik dan disiplin ditambah dengan penanaman kesadaran masa depan, maka pengaruh negatif dari televisi terhadap prestasi belajar siswa sedikit banyak dapat ditekan sekecil mungkin atau bahkan tidak ada.

Kemungkinan pendisiplinan waktu itulah kiranya yang bisa mengurangi hal tersebut sehingga kapan siswa menonton televisi, kapan harus belajar, kapan harus istirahat dan seterusnya bisa diatur dan dijadwal. Hal ini dapat penulis ketahui setelah diadakan survey terhadap siswa MTs Fie Sabilil Muttaqien yang bertempat tinggal di sekitar lingkungan sekolah penulis menemukan fenomena seperti di atas terjadi pada siswa MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo. Untuk itu penulis mengadakan penelitian lapangan (field research) untuk menggali sumber-sumber yang ada khususnya yang berkaitan dengan masalah ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang tersebut di atas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana frekuensi menonton siaran televisi oleh siswa MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo?
3. Adakah pengaruh yang meyakinkan antara menonton siaran televisi dengan prestasi belajar siswa MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo?

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar, atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.¹⁰ Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat korelasi positif yang signifikan antara menonton siaran televisi dengan prestasi belajar siswa-siswi MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo.

Ho : Tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara menonton siaran televisi dengan prestasi belajar siswa-siswi MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo.

E. Alasan Pemilihan Judul

1. Keberadaan televisi di masyarakat sangat berpengaruh terhadap pola belajar

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, Yogyakarta, Andi Offset, 1987, hal. 63

anak. Karena semakin full time-nya acara televisi sepanjang hari, waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar mereka gunakan untuk menonton televisi. Berkurangnya waktu belajar mereka dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka.

2. Untuk menunjang keberhasilan belajar perlu adanya pendisiplinan waktu yang tepat. Sebab dengan pendisiplinan waktu tersebut anak dapat memilah kapan waktu menonton televisi dan kapan waktu belajar.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui frekuensi menonton siaran televisi oleh siswa MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai oleh siswa MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo.
- c. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh positif yang signifikan antara menonton siaran televisi dengan prestasi belajar siswa MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan untuk lebih peduli terhadap aktifitas/kegiatan belajar siswa di rumah/di luar sekolah.

- b. Sebagai bahan masukan bagi orang tua agar lebih meningkatkan pengawasan dan perhatian terhadap waktu belajar anak.
- c. Sebagai penggugah dan pemotivasi siswa untuk lebih mengefektifkan belajarnya guna peningkatan prestasi belajar mereka.

G. Metode Penelitian

Untuk membahas dan menganalisis suatu permasalahan perlu adanya metode atau teknik-teknik pemecahan yang tepat agar penulis tidak menemui kesulitan dalam proses penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam rangka menyusun skripsi ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu metode penentuan subyek, metode pengumpulan data dan metode analisa data.

Sebelum membahas metode penelitian, perlu dikemukakan terlebih dahulu tentang variabel penelitian dalam skripsi ini, yaitu variabel menonton siaran televisi sebagai variabel bebas atau independent variable dan variabel prestasi belajar siswa sebagai variabel yang dipengaruhi atau dependent variable.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode penentuan subyek

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah :

- a. Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo(informan).

Melalui Kepala Sekolah penulis banyak memperoleh data tentang gambaran umum MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo dan melalui guru penulis memperoleh data tentang prestasi belajar para siswa. Sedangkan data yang berupa dokumen tentang keadaan MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo penulis peroleh dari karyawan (tata usaha).

- b. Siswa kelas I, II dan III MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo (responden).
Siswa MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo tahun ajaran 1998/1999, berjumlah 146. Di mana kelas I berjumlah 24 siswa, kelas II berjumlah 51 siswa, kelas III berjumlah 71 siswa. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, maka penulis mengambil 50% dari jumlah populasi yang ada sebagai sampel penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Prof. Dr. Suharsimi Arikunto bahwa:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih”.¹¹

Dengan demikian sampel penelitian untuk kelas I adalah 12 siswa, kelas II 26 siswa, dan kelas III 35 siswa.

Adapun cara pengambilan sampel menggunakan teknik random

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hal. 111

sampling secara undian. Dengan teknik ini semua subyek dalam populasi mempunyai hak yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian, sehingga subyektifitas penulis dapat dihindarkan. Diharapkan dengan menggunakan teknik random secara undian ini dapat diperoleh sampel yang benar-benar representatif. Adapun langkah-langkahnya memakai langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, yaitu:

- a. Buatlah suatu daftar yang berisi semua subyek, obyek, gejala, peristiwa atau kelompok-kelompok yang ada dalam populasi.
- b. Berilah kode-kode yang berwujud angka untuk tiap-tiap subyek, obyek, gejala, peristiwa, dalam satu kelompok yang dimaksudkan dalam a.
- c. Tuliskan kode itu masing-masing dalam satu lembar kertas kecil.
- d. Gulung kertas itu baik-baik.
- e. Masukkan gulungan-gulungan kertas itu ke dalam tempolung, kaleng atau tempat-tempat yang semacam.
- f. Kocok baik-baik tempolung atau kaleng itu.
- g. Ambillah kertas gulungan itu sebanyak yang dibutuhkan.¹²

Oleh karena sampel yang digunakan mempunyai susunan bertingkat, yaitu kelas I, kelas II dan kelas III dan diambil secara random, maka sampel ini disebut "stratified random sampling."¹³

2. Metode Pengumpulan Data

a. Angket

Angket adalah alat pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau

¹² Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hal. 76

¹³ *Ibid*, hal. 82

keterangan dari sumber data yang berupa orang.¹⁴

Metode angket ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang aktifitas menonton siaran televisi oleh siswa MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo.

b. Interview atau Wawancara

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.¹⁵

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai kegiatan belajar mengajar serta sejarah lembaga, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa dan informasi-informasi tambahan untuk melengkapi data tentang aktifitas menonton siaran televisi oleh siswa-siswi MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo serta data lain yang berguna untuk pembahasan ini, dengan mengadakan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru maupun personil yang berwenang.

c. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan

¹⁴ Sanafiah Faisal, *Dasar dan Teknik Menyusun Angket* Surabaya: Usaha Nasional, 1981, hal. 2

¹⁵ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Jakarta: *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, 1984, hal. 145

dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁶

Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data tentang situasi umum MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo, dari segi letak geografis, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana serta struktur organisasi.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.¹⁷

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa dan data situasi umum yang berkaitan dengan keadaan guru, karyawan dan siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana serta sejarah berdirinya MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo.

3. Metode Analisa Data

a. Teknik Analisa Kualitatif

Teknik ini dipergunakan untuk menganalisa data yang berwujud keterangan, penjelasan (wawancara, observasi, dokumentasi). Dalam

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Yayasan Penertiban Fakultas Psikologi UGM, 1980, hal. 136

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993, hal. 202

penganalisaan data ini dilakukan dengan cara berpikir deskriptif analitik non statistik, menggunakan metode induktif, yaitu "cara berpikir berangkat dari yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum."¹⁸

b. Teknik Analisa Kuantitatif

Untuk menganalisa data yang berwujud angka (angket) dari hasil penelitian dipergunakan teknik analisa statistik atau teknik analisa kuantitatif. Croxton dan Cowdon yang dikutip oleh Anto Dajan memberikan definisi statistik sebagai metode guna mengumpulkan, mengolah, menyajikan, menganalisa dan menginterpretasi data yang berwujud angka-angka.¹⁹

Metode statistik yang perlu ditempuh dalam rangka mengumpulkan, menyusun atau mengatur, menyajikan, menganalisa, dan memberikan interpretasi terhadap sekumpulan bahan keterangan yang berupa angka, demikian rupa sehingga sekumpulan bahan keterangan yang berupa angka itu "dapat berbicara" atau dapat memberikan pengertian dan makna tertentu.²⁰

Metode statistik yang penulis gunakan dalam pembahasan ini adalah statistik Induktif, Statistik Lanjut, Statistik Mandalam atau Inferensial

¹⁸ Sutrisno Hadi *Op. Cit*, hal. 42

¹⁹ Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE UII, 1986, hal. 88

Statistik yang maksudnya adalah:

Statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari sekumpulan data yang telah disusun dan diolah, kecuali itu, Statistik Inferensial juga menyediakan aturan tertentu dalam rangka penarikan kesimpulan (conclusion), penyusun atau pembuatan ramalan (prediction), penaksiran (estimation) dan sebagainya.²¹

Karena penulis ingin menarik kesimpulan-kesimpulan yang bersifat umum, sehingga hasil penyimpulan dari penelitian sampel berlaku juga untuk digeneralisasikan bagi keseluruhan anggota populasi, maka dipakailah metode Statistik Inferensial.

Untuk mengolah data hasil pengumpulan melalui metode angket, yaitu tentang menonton siaran televisi, penulis menggunakan teknik penyekoran, teknik penyekoran yang dimaksud adalah memberikan skoring atau penilaian terhadap data angket menonton siaran televisi yang telah terkumpul dari penyebaran. Adapun pemberian skor diberikan secara berurutan dan pilihan pertama dengan nilai tertinggi dan menurun pada urutan-urutan berikutnya. Dengan demikian diperoleh data yang bersifat kontinue, dalam arti "data statistik yang angka-angkanya merupakan deretan angka yang sambung-

²⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 1987, hal. 3

menyambung".²²

Selanjutnya mengingat bahwa data hasil penelitian bersumber dari hasil pengukuran yang berbeda, di mana variabel X (variabel menonton siaran televisi) merupakan hasil pengukuran melalui angket. Sedangkan variabel Y (variabel prestasi belajar) adalah merupakan data hasil tes/dokumentasi, maka sebelum skor-skor variabel X dan Y dikorelasikan, terlebih dahulu dikonversikan (diubah) menjadi Standar Score dengan menggunakan Skala Sebelas atau Nilai Stanel (Standar Eleven), dengan menggunakan Skala Konversi sebagai berikut :

Mean + 2,25 SD	10
Mean + 1,75 SD	9
Mean + 1,25 SD	8
Mean + 0,75 SD	7
Mean + 0,25 SD	6
Mean - 0,25 SD	5
Mean - 0,75 SD	4
Mean - 1,25 SD	3
Mean - 1,75 SD	2
	1

²¹ *Ibid.*, hal. 13

²² *Ibid.*, hal. 13

Mean – 2, 25 SD

0²³

Adapun teknik korelasi yang digunakan adalah teknik Korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum x'y' / N - (C_x')(C_y')}{(SD_{x'})(SD_{y'})}$$

dimana :

$\sum x'y'$ = Jumlah hasil perkalian silang (product of the moment) antara frekuensi sel (f) dengan x' dan y'

C_x' = Nilai Korelasi pada variabel X yang dapat dicari dengan rumus:
 $C_x' = \sum fx' / N$

C_y' = Nilai Korelasi pada variabel Y yang dapat dicari dengan rumus: $C_y' = \sum fy' / N$

$SD_{x'}$ = Deviasi Standar skor X dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (Dimana $i=1$).

$SD_{y'}$ = Deviasi Standar skor Y dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (Dimana $i=1$).

N = Number of Cases

Interpretasi

Di dalam menginterpretasikan angka korelasi r_{xy} akan dilakukan dengan berkonsultasi pada tabel nilai koefisien "r" Product Moment dari Person pada taraf signifikansi 5% dan signifikansi 1%, dengan ketentuan apabila r hasil perhitungan (r_0) sama dengan atau lebih besar dari r tabel, maka hipotesis alternatif disetujui berarti antara variabel X (menonton siaran televisi) dan variabel Y (prestasi belajar)

²³ Anas Sudijono, Op. Cit., hal. 162

tersebut terdapat korelasi positif yang signifikan, atau dapat dikatakan menonton siaran televisi mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar. Sebaliknya, apabila “r” hasil perhitungan lebih kecil dari r tabel, maka hipotesa alternatif

H. Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan Tentang Siaran Televisi

a. Pengertian Televisi

Televisi dapat dirumuskan sebagai “an electronic nation picture with conjoined or attendant sound; both picture and sound reach the eye and ear simultaneously from a remote broadcast point”.

Dari perumusan ini dapat diartikan, bahwa televisi sesungguhnya adalah suatu perlengkapan elektronik, yang pada dasarnya adalah sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Dengan demikian, peranannya baik sebagai gambar hidup maupun sebagai radio dapat dilihat dan didengar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pada waktu yang sama.²⁴

b. Fungsi Televisi Bagi Anak

Media televisi merupakan salah satu media elektronik yang digemari anak-anak, di samping karena praktis dan efisien, televisi juga mempunyai sifat audio visual yang mempunyai daya tarik.

Kelompok yang paling rawan sekaligus paling tanggap menangkap pesan-pesan yang ada di televisi adalah anak-anak. Dengan kekuatan imajinasinya ditambah dengan lemahnya sistem saringan nilai pada mereka yang berusia 5-14 tahun, pesan-pesan yang ada di televisi akan sangat mudah terekam dalam perilaku sehari-hari. Pemikiran ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Siti Rahayu Haditono (KR. 28 Agustus 1993) bahwa usia anak-anak memang riskan, usia antara 5-14 tahun belum mampu menentukan apa yang baik dan buruk. Mereka banyak ditentukan oleh emosi dalam menentukan pilihan, bahkan tidak jarang mereka menyerap begitu saja informasi yang diterima.²⁵

Menurut hasil penelitian Wilbur Scramm dkk sebagaimana dikutip oleh Chairuddin fungsi media massa, khususnya media televisi bagi anak-anak

²⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti, 1994, hal. 116

²⁵ Kus Eddy Sartono, *Cakrawala Pendidikan*, No. 1/XV/1996, hal. 16

adalah sebagai fantasi, diversifikasi, dan media instruksi.²⁶

1) Fungsi televisi sebagai media fantasi

Kedudukan fantasi dalam kehidupan anak-anak sangat penting. Dengan berfantasi anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan imajinasinya dan daya kreatifnya dengan dunia nyata. Melalui fantasi anak akan mendapatkan suatu khayalan yang luar biasa, maha hebat dan serba mungkin.

Bagi anak puer yang berumur antara 12-14 tahun, salah satu ciri yang menonjol adalah kecenderungan untuk melepaskan diri dari identifikasi lama sebagai anak-anak. Ia ingin diakui oleh lingkungan sekitarnya sebagai orang “dewasa”, meskipun dalam hatinya dia masih terus dilindungi oleh orang lain atau orang tuanya. Pada masa ini anak mulai bersikap kritis terhadap orang tuanya. Sebagai pengganti atau substitusi orang tuanya anak mengadakan identifikasi dengan orang lain seperti teman sekolah, guru, bintang film, tokoh pahlawan dan sebagainya. Pribadi-pribadi tersebut dianggap sebagai substitusi-identifikasi atau sebagai “aku” ideal yang mempunyai sifat-sifat lebih unggul dari orang tuanya.²⁷

²⁶ *Ibid*, hal. 17

²⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: Mandar Maju, 1990, hal. 156

Karena sikap ekstrovert anak usia pra pubertas/ pueral itulah maka televisi mempunyai peran memberikan substitusi-identifikasi yang ideal bagi anak yaitu lewat acara-acara yang ditayangkan seperti film, iklan, olah raga dan sebagainya. Dengan acara-acara tersebut, anak diajak untuk meniru perilaku tokoh yang disukai untuk kemudian di “aku-aku” sebagai dirinya sendiri.

2) Fungsi televisi sebagai media diversifikasi

Diversifikasi hampir sama dengan fungsi bermain. Kegiatan bermain bagi anak-anak adalah alternatif kegiatan untuk melepaskan diri dari mekanisme kehidupan sehari-hari. Dengan bermain diperoleh rasa senang dan terhibur. Acara nyanyian, musik, kuis, film, drama merupakan acara yang mempunyai kecenderungan kuat untuk menghibur.

Di antara ciri khas anak pra-pubertas (usia 12-14 tahun) yaitu rasa harga diri yang makin menguat. Energi yang keluar melimpah-limpah dan memanifestasikan diri dalam bentuk keberanian, keriang, kericuhan, saling mengganggu dan seterusnya. Bagi anak gadis biasanya diwujudkan dengan sikap yang ketus, cerewet dan tertawa tanpa sebab-sebab penting. Sikap seperti itu ditujukan untuk menarik perhatian orang lain pada dirinya, dan didorong oleh tuntutan pengakuan Ego-nya. Jadi, sikap hidup anak usia pra-pubertas lebih bercorak sosial, karena anak hanya mengarahkan diri keluar pada dunia obyektif.

Maka, dalam hal ini fungsi televisi sebagai media diversifikasi akan sangat penting bagi anak pra-pubertas yang masih banyak membutuhkan acara-acara yang bersifat senang-senang seperti hiburan. Acara hiburan bisa berupa musik, telenovela, kuis, dan sebagainya.²⁸

3) Fungsi televisi sebagai media instruksi

Televisi merupakan media untuk memperoleh pengetahuan atau sebagai media pendidikan anak. Dari televisi mereka memperoleh pengetahuan tentang norma, nilai dan tata laksana masyarakat yang diinternalisasikan ke dalam diri mereka dan akan menjadi pedoman dan kerangka berpikir dalam menilai baik buruknya suatu keadaan atau tindakan.

Di samping ciri-ciri di atas, anak usia pra-pubertas juga memiliki kecenderungan melakukan perbuatan yang spektakuler, kurang lazim dilakukan orang, sebagai wujud ingin diakui keberadaannya. Namun di sisi lain anak usia ini mempunyai perasaan-perasaan seperti belum mengerti, tidak mantap, tidak stabil, tidak puas, merasa kecewa dan sebagainya.

Anak sering merasa lemah dan bingung menghadapi konflik-konflik batin sendiri. Ada rasa-rasa yang antagonistis antara rasa hidup yang positif kuat melawan rasa “masih kanak-kanak” yang lemah dan tidak

²⁸ *Ibid*, hal. 154

tahu. Oleh karenanya, anak-anak pra-pubertas lebih suka berkelompok dengan teman “senasib” khususnya untuk mendapatkan support fisik dan moril dari kawan-kawan sebaya. Dalam situasi bergerombol tersebut mereka merasa lebih kuat, lebih aman dan lebih berani “berjuang” untuk melakukan eksplorasi dan eksperimen hidup baru.²⁹

Dengan demikian maka fungsi televisi sebagai media instruksi akan sangat berperan dalam membantu mengarahkan, memberi contoh kasus, membimbing anak-anak usia ini dengan melalui tayangan-tayangan seperti dalam acara/program khusus remaja, pengajian, film pendidikan dan sebagainya. Dengan berbagai tayangan dan penjelasan yang diberikan anak-anak diharapkan bisa meniru apa yang ditayangkan televisi. Oleh karena itu anak bisa bertambah pengetahuan dan wawasannya tentang kehidupan yang serba kompleks.

Sedangkan menurut Harold D. Laswell, sebagaimana dikutip Darwanto Sastro Subroto, televisi sebagai media pendidikan terbagi dalam tiga fungsi utama yaitu :³⁰

- 1) Televisi sebagai pengamat lingkungan, atau dengan kata lain televisi berfungsi sebagai pemberi informasi tentang hal-hal yang berada di luar

²⁹ *Ibid*, hal. 155

³⁰ Darwanto Sastro Subroto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1995, hal. 26

jangkauan penglihatan masyarakat luas. Televisi mampu memberikan informasi yang berasal dari berbagai tempat dan peristiwa yang terjadi di masa lalu. Dengan media tersebut orang bisa mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di belahan bumi lain, tanpa harus terlibat langsung dalam peristiwa tersebut.

- 2) Televisi berfungsi sebagai penyeleksi, pengevaluasi dan penginterpretasi dari informasi. Dalam hal ini, peranan televisi yaitu melakukan seleksi mengenai apa yang perlu dan pantas untuk disiarkan. Televisi juga berperan mengevaluasi dan melakukan interpretasi terhadap sebuah peristiwa untuk kemudian ditayangkan. Pemilihan terhadap sebuah tayangan ini dilakukan oleh sebuah tim yang terdiri dari editor, redaktur dan reporter yang mengelola media televisi.
- 3) Televisi sebagai sarana untuk menyampaikan nilai dan warisan sosial budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Fungsi ini berkaitan dengan fungsi televisi sebagai media penyampai informasi yang bersumber dari nilai sosial budaya generasi sebelumnya. Warisan budaya ini bisa berupa sebuah adat kebiasaan atau perilaku di masa lalu yang masih relevan untuk generasi sekarang dan perlu dilestarikan.

c. Penyusunan Acara Televisi

Sebelum menyusun acara televisi yang akan ditayangkan kepada pemirsa yang pluralis, maka perlu mempertimbangkan hal-hal di bawah ini, yaitu :

1) Dasar

Dasar yang dijadikan pijakan oleh penyusun acara televisi yaitu dengan melihat fungsi televisi itu sendiri. Fungsi televisi sebagaimana penulis uraikan di atas yaitu fungsi fantasi, fungsi diversifikasi (bermain) dan fungsi instruksi. Ketiga fungsi televisi tersebut harus dijadikan rujukan sehingga acara-acara yang akan ditampilkan tidak menyimpang dari fungsinya.

2) Macam acara televisi

Jenis acara yang akan ditayangkan berpijak pada fungsi-fungsi televisi di atas. Dengan demikian berarti ada dua jenis acara televisi, yaitu :

a. Hiburan

Acara ini ditayangkan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada pemirsa untuk mengembangkan imajinasinya dan daya kreatifnya dengan dunia nyata. Di samping itu juga memberikan hiburan kepada para pemirsa untuk mengurangi beban permasalahan yang dimiliki pemirsa atau untuk memberikan kesegaran baru (refreshing) sehingga bisa menjalankan tugas sehari-hari dengan penuh perhatian. Adapun jenis acara yang termasuk ke dalam kategori ini di antaranya film, musik, kuis, telenovela, iklan, olah raga dan sebagainya.

b) Informasi

Acara ini disusun untuk memenuhi fungsi televisi sebagai media instruksi. Dengan acara informasi diharapkan para pemirsa mengetahui semua peristiwa yang terjadi di berbagai tempat dan situasi. Di samping itu acara informasi juga untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan. Adapun jenis acara informasi di antaranya berita, sekilas info, info pendidikan, bina rohani dan sebagainya.

3. Alokasi waktu

Dari dasar dan macam acara tersebut kemudian dijadikan acuan untuk menyusun jadwal penayangan atau pengalokasian waktu yang ada disesuaikan dengan segmen audiens (pemirsa) misalnya anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, pria, wanita dan sebagainya. Segmen pemirsa harus diperhatikan agar apa yang akan ditayangkan menjadi fungsional dan tidak mengacaukan kegiatan rutin pemirsa.

Pemilihan waktu penayangan merupakan hal penting sebab ini akan menjadi ukuran efektif tidaknya sebuah acara televisi. Misalnya, acara film anak-anak tidak akan efektif ditayangkan pada jam sekolah sebab tidak ada anak yang menonton. Acara film khusus dewasa tidak relevan ditayangkan pada sore hari sebab waktu itu merupakan waktu ketika seluruh keluarga berkumpul untuk santai dan seluruh anak ikut serta.

d. Televisi dan Keluarga

Televisi pada era globalisasi ini bukan lagi menjadi barang langka. Hampir setiap keluarga mempunyai pesawat televisi. Sebab tidak bisa disangkal lagi bahwa televisi pada saat ini mempunyai banyak manfaat, misalnya sebagai media informasi, hiburan, penerangan maupun pendidikan. Namun di lain pihak televisi justru juga akan menjadi penghambat aktifitas individu.

Hal ini bisa dilihat dari banyaknya individu yang sudah diperbudak oleh televisi, artinya bahwa banyak individu yang menghabiskan sebagian besar waktunya di depan televisi. Dengan demikian keberadaan televisi di masyarakat berpengaruh terhadap pola kehidupan dan perilaku individu termasuk anak-anak. Dampak keberadaan televisi bagi anak dapat positif atau negatif tergantung pada kondisi anak (faktor internal), jenis tayangan, frekuensi menonton, serta sikap lingkungan (keluarga) terhadap tayangan televisi.

Dalam hal ini orang tua diharapkan mempunyai pandangan yang menyeluruh tentang keberadaan televisi. Orang tua diharapkan menjadi pemilih program acara yang ditonton anak atau mendampingi anak menonton acara yang disukainya serta mengubah efek televisi pada anak dengan cara menjadi “penterjemah” pesan-pesan yang ada di televisi yang tidak mampu

ditangkap oleh anak-anak.

Orang tua hendaknya dapat menyeleksi program yang dilihat anak. Kapan seorang anak boleh atau tidak boleh menonton televisi. Pada usia anak-anak orang tua masih mempunyai kewajiban untuk melarang dan mengizinkan perilaku anak tetapi harus disertai dengan pemberian alasan.

Di samping menyeleksi program tayangan, orang tua juga bisa membimbing anak untuk mengatur waktunya sendiri. Anak diminta mengatur waktu kapan ia harus mandi, belajar, makan, tidur dan sebagainya. Dengan demikian anak belajar bertanggungjawab atas dirinya sendiri. Waktu belajar tidak akan bertumpukan dengan acara televisi yang disukainya. Dan karena penyusun jadwal adalah anak sendiri, maka orang tua akan lebih mudah untuk mengingatkan jika anak melanggar aturan yang dibuatnya sendiri.

2. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Untuk dapat lebih mudah memahami secara jelas pengertian prestasi belajar, terlebih dahulu akan penulis kemukakan pengertian prestasi dan belajar.

Pengertian prestasi menurut kamus umum bahasa Indonesia yang disusun oleh W.J.S. Poerwadarminta, prestasi adalah “hasil yang telah dicapai

(dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).³¹ Senada dengan pengertian prestasi ini WS. Winkel menyatakan bahwa prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang telah dicapai.³² Sedangkan Suharsimi Arikunto mengartikan prestasi sebagai tingkat pencapaian selama mengikuti program.³³

Sedangkan mengenai pengertian belajar, sangatlah kompleks sekali. Sehingga bila ingin mencari pengertian tentang belajar, maka akan ditemukan beberapa definisi yang berbeda-beda, yang dirumuskan oleh para ahli. Dalam rangka pemahaman mengenai belajar ini, akan penulis awali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁴ Sedang menurut Hilgard dalam *Theories of Learning* yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar

³¹ W.J.S. Poerwadarminta, Op. Cit., hal. 768

³² WS. Winkel, *Psikologi dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1984, hal. 162

³³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hal. 20

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995,

kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau kesadaran sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).³⁵

Dari kedua definisi belajar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya unsur-unsur yang harus ada dalam pengertian belajar adalah :

- 1) Adanya usaha
- 2) Adanya interaksi dengan lingkungan
- 3) Adanya perubahan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap

Berdasarkan uraian di atas, dapatlah dikemukakan bahwa prestasi belajar itu adalah hasil belajar yang dicapai oleh setiap siswa setelah mereka mengikuti belajar-mengajar dalam jangka waktu tertentu. Hal ini biasanya berupa nilai yang diperoleh siswa melalui tes, yang kemudian dimasukkan dalam raport.

Sedang dalam kamus besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar diartikan sebagai pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan nilai tes atau angka nilai-angka nilai yang diberikan oleh guru.³⁶

³⁵ M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remadja Karya, 1988, hal. 85

³⁶ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud, hal. 700

Jadi, dengan demikian, prestasi belajar atau hasil belajar itu merupakan indikator terhadap keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Prestasi belajar atau hasil belajar ini dapat diketahui dengan melihat hasil tes prestasi belajar atau hasil evaluasi. Dengan evaluasi ini dapat diketahui sampai dimana tingkat keberhasilan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Seseorang yang mengalami proses belajar sebaiknya mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajarnya, baik yang berupa faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Dengan kesadaran dan pengetahuan ini maka seseorang dapat menentukan sendiri bagaimana ia seharusnya belajar, bagaimana ia mengatasi hambatan-hambatan yang datang dari dalam dan dari luar, usaha-usaha apa yang dapat ia lakukan untuk dapat mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Di antara pendapat-pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut :

Menurut Sumadi Suryabrata, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu adalah sebagai berikut :

- a. Faktor pada diri orang yang belajar, yang meliputi :
 1. Faktor-faktor non sosial
 2. Faktor sosial

- b. Faktor diluar diri yang belajar, yang terdiri dari :
1. Faktor alam fisik
 2. Faktor sosial/psikologis
 3. Faktor sarana, baik fisik maupun non fisik.³⁷

Sedangkan menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu adalah sebagai berikut :

- a. Faktor jasmaniah
- b. Faktor psikologis
- c. Faktor kelelahan.³⁸

Dari beberapa pendapat di atas maka, kalau kita simpulkan, terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar itu, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar dan faktor yang berasal dari luar diri orang yang belajar. Jadi antara faktor individu dan faktor sosial keduanya saling mempengaruhi, sebab anak meskipun memiliki motivasi intrinsik masih membutuhkan bimbingan dan pengarahan dari orang tua dan guru.

3. Tinjauan Pengaruh Menonton Siaran Televisi Terhadap Prestasi Belajar

a. Pengaruh Baik Menonton Siaran Televisi Terhadap Prestasi Belajar

Televisi sebagai sebuah produk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi harus diakui telah banyak memberikan pengaruh positif dan kemajuan bagi manusia. Televisi mampu mempercepat arus komunikasi audio-visual;

³⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1986, hal. 249

³⁸ Slameto, *Op. Cit.*, hal. 56-62

peristiwa dan kejadian-kejadian penting di suatu bagian bumi dengan cepat dapat disaksikan di bagian-bagian bumi lainnya. Di samping itu, televisi telah mampu berperan dalam upaya perubahan nilai-nilai dalam masyarakat. Dengan televisi ide-ide modernisasi dan pembangunan dengan cepat dapat disebarkan ke seluruh pelosok. Televisi boleh dikatakan merupakan media komunikasi massa paling ampuh dalam menyebarkan pesan-pesan modernisasi dan pembangunan. Melalui televisi dapat dikenalkan nilai-nilai baru yang akan mendukung keberhasilan pembangunan guna kemajuan kebudayaan dan peradaban manusia.³⁹

Dengan begitu pentingnya media televisi tersebut sebenarnya televisi mempunyai sisi positif bagi peningkatan prestasi belajar anak. Hal ini jika dilihat dari segi fungsi televisi itu sendiri yaitu sebagai fungsi fantasi, fungsi diversifikasi (bermain), dan fungsi instruksi (pengajaran).

Ketiga fungsi televisi di atas bagi dunia pendidikan akan dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Fungsi fantasi misalnya dapat merangsang anak untuk berimajinasi sesuai dengan jiwanya. Fungsi diversifikasi dapat membantu anak mengembangkan dunianya untuk lebih kreatif, memang dunia anak adalah dunia permainan. Sedangkan fungsi instruktif dapat memberikan ilmu pengetahuan dan informasi kepada anak sehingga dapat

³⁹ Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998, hal. 169-170

menambah wawasan keilmuannya.

Di samping itu, televisi bagi dunia pendidikan sangat perlu dan membantu, seperti program pendidikan yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi film yang menarik dan akan sangat menguntungkan bagi anak.⁴⁰ Seperti program pendidikan pada TPI akan sangat membantu memudahkan pemahaman belajar bagi murid terhadap beberapa mata pelajaran, karena keterbatasan pada guru di kelas bisa diatasi melalui media televisi.

Di samping itu juga, acara-acara yang berupa adu kepintaran pengetahuan seperti cerdas cermat di TVRI dan semisalnya akan dapat memacu semangat untuk belajar. Dalam acaranya, televisi juga menyajikan pengajaran dan pendidikan mengenai kemajuan teknologi dan kebudayaan antar manusia. Dengan televisi negara berkembang bisa maju karena manusianya tergugah untuk belajar dan mengejar ketertinggalannya. Keadaan ini dapat memacu semangat belajar anak untuk belajar lebih giat.

b. Pengaruh Buruk Menonton Siaran Televisi Terhadap Prestasi Belajar

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak diragukan lagi telah menimbulkan revolusi dalam kehidupan manusia pada abad modern ini. Hampir tidak ada bidang kehidupan manusia yang luput dari jangkauan kemajuan tersebut.

⁴⁰ Mg. Adiyanti, *Op. Cit*, hal. 42

Apabila program siaran televisi mulai disiarkan, maka sekian juta orang terpaku menikmati acara yang sama. Dunia menjadi kampung yang besar. Dan orang-orang diam terjebak dua alat komunikasi paling primitif; gambar dan suara.

Tetapi sebenarnya, tanpa disadari kita telah terjebak dalam suatu bahaya yang ditimbulkannya. Kita menjadi lebih senang duduk berjam-jam di depan televisi daripada keluar rumah. Begitu pula pekerjaan rumah menjadi terlalaikan karena keasyikan menonton permainan “Si Monster bermata satu” ini.⁴¹

Secara garis besar pengaruh negatif yang ditimbulkan televisi, antara lain :

- 1) Acara-acara TV dapat membuyarkan konsentrasi dan minat belajar anak. Dari siang hari mereka telah menunggu dan membaca susunan acara yang muncul nanti. Sehingga ketika waktu belajar datang, mereka tidak mau atau enggan belajar. Akibatnya bisa dibayangkan, pelajaran anak jadi berantakan dan nilai yang dicapai di sekolah pun jadi menurun.
- 2) Kerusakan moral anak, akibat menonton acara yang sebenarnya belum pantas untuk ia saksikan. Acara anak-anak biasanya disuguhkan sore hari. Tapi orang tua yang tidak disiplin membiarkan saja anaknya menonton sampai larut malam, di mana banyak acara-acara yang tidak cocok bagi anak-anak. Secara psikologis ini jelas tidak baik bagi mereka.

⁴¹ Azyumardi Azra, *Op. Cit*, hal. 171

- 3) Timbulnya kerenggangan timbal balik antara orang tua dengan anaknya. Hubungan anak dengan orang tua semakin tidak akrab karena munculnya “orang ketiga” yaitu televisi. Waktu mereka lebih banyak tersita untuk menonton si Monster mata satu ini daripada ngobrol dengan orang tuanya.
- 4) Kesehatan mata anak dapat terganggu. Anak-anak saking tertariknya pada acara yang tengah berlangsung, biasanya cepat mengambil tempat paling dekat dengan televisi. Hal ini jika berlangsung terus menerus dapat merusak mata mereka.
- 5) Timbulnya kecenderungan untuk meniru gaya hidup mewah seperti yang sering diperlihatkan para artis televisi. Penampilan dan gaya serta mode yang ditampilkan para artis di televisi tetap dapat mendorong tumbuhnya selera konsumtif di dalam diri anak.⁴²

Ada penelitian yang mengatakan penyebab kemuduran prestasi belajar generasi muda dewasa ini indikasinya adalah kehadiran pesawat televisi di tempat tinggal mereka. Lantaran berbagai acara hiburan yang ditayangkan televisi memikat para pelajar dan mahasiswa itu, ternyata mampu memporak porandakan jadwal waktu belajar mereka. Sedangkan sikap disiplin yang sebelumnya atau seharusnya mereka miliki sudah luntur terbius oleh berbagai acara hiburan televisi. Maka tidak mengherankan jika banyak pelajar dan mahasiswa yang menghabiskan waktunya untuk menikmati acara televisi.

⁴² *Ibid*, hal. 173-174

Padahal penyesalan mereka termasuk orangtuanya kelak, pasti muncul ketika pengumuman hasil evaluasi belajar, karena mendapat nilai yang jauh daripada memuaskan. Namun ironisnya masih banyak keluarga yang tidak menyadari bahwa penurunan prestasi belajar putra putri mereka itu antara lain disebabkan oleh racun dalam pesawat televisi yang mereka miliki.⁴³

Di samping itu, ada juga penelitian yang mengatakan hubungan antara tayangan televisi dengan kemampuan membaca dan imajinasi anak menyimpulkan bahwa kemampuan anak untuk membaca menjadi menurun. Sebelum ada televisi anak-anak kelompok notel⁴⁴ mempunyai nilai membaca yang tinggi. Namun setelah ada televisi nilai membaca mereka menurun. Ini menunjukkan bahwa waktu untuk belajar membaca berkurang dan tayangan televisi tidak membantu anak meningkatkan kemampuan membaca. Mengapa demikian? Menurut para ahli, untuk dapat membaca diperlukan latihan. Pada saat ada televisi, anak menggunakan sebagian besar waktunya untuk menonton televisi, sehingga waktu belajar mereka berkurang dan dapat menurunkan prestasi belajar mereka.

Demikianlah beberapa pengaruh negatif yang menonjol akibat kehadiran televisi, baik terhadap keluarga maupun anak-anak. Cara yang paling baik untuk menanggulangi pengaruh negatif yang ditimbulkan televisi adalah

⁴³ Awadl Manshur, *Televisi Manfaat dan Mudarat*, Jakarta: Fikahati Aneska, 1993, hal. 35-36

⁴⁴ Notel adalah nama sebuah kota yang karena letak geografisnya tidak dapat menangkap siaran televisi (sebelum tahun 1973)

dengan tetap menyadari kemungkinan pengaruh negatif itu melanda kita dan berusaha menghindarinya. Selain itu, perlu pula pengawasan yang lebih ketat terhadap anak-anak perihal acara-acara yang boleh ditontonnya sambil menanamkan disiplin dalam waktu-waktu mana mereka boleh menonton. Dengan cara inilah kita dapat menikmati acara-acara televisi dengan sebaik-baiknya tanpa meracuni diri kita sendiri dan anak-anak dengan pengaruh-pengaruh buruk yang ditimbulkan televisi.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mengkaji tema di atas, penulis menuangkan pembahasan dalam beberapa bab. Bab Pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari: penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan. Dalam bagian inilah tergambar tentang persoalan yang akan dikaji beserta cara kerjanya yang tertuang dalam bagian metode pembahasan. Hal ini penting untuk memberikan arahan dalam penelitian.

Setelah menjelaskan beberapa persoalan yang akan dikaji dengan cara kerjanya, maka penulis memberikan gambaran singkat tentang subyek penelitian serta tempat penelitian. Hal ini penulis tuangkan pada bab kedua yakni berisi gambaran umum tentang MTs Fie Sabilil Muttaqien sebagai tempat penelitian ini dilakukan. Pada Bab Kedua berisi gambaran umum MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo, yang terdiri dari letak geografis, tinjauan historis, struktur organisasi,

keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana. Hal ini diperlukan untuk memahami lebih jauh tentang kondisi obyektif tempat penelitian sebelum melakukan kajian tentang pengaruh menonton siaran televisi terhadap prestasi belajar siswa-siswi MTs tersebut.

Bab Ketiga, yang merupakan inti kajian, berisi penyajian dan analisis data tentang pengaruh menonton siaran televisi oleh siswa MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo tahun ajaran 1998/1999, terdiri dari penyajian dan analisis data tentang aktivitas menonton siaran televisi oleh siswa MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo tahun ajaran 1998/1999, penyajian data tentang prestasi belajar siswa MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo catur wulan II tahun ajaran 1998/1999, penyajian data tentang pengaruh menonton siaran televisi terhadap prestasi belajar siswa MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo catur wulan II tahun ajaran 1998/1999.

Setelah melakukan pembahasan mengenai tema di atas, maka pada bagian terakhir, yakni Bab Keempat, penulis memberikan beberapa kesimpulan yang bisa diambil dari kajian ini. Selain kesimpulan, penulis juga memberikan beberapa rekomendasi atau saran kepada pengelola sekolah, khususnya, dan para pemerhati pendidikan Islam, pada umumnya, yang berkaitan dengan topik kajian ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan analisa tentang pengaruh menonton siaran televisi terhadap prestasi belajar siswa-siswi MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo, dari bab pertama sampai bab ketiga, maka sebagai akhir dari pembahasan skripsi ini, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Dari penelitian yang penulis lakukan untuk mengukur tingkat frekuensi menonton siaran televisi yang dilakukan oleh siswa-siswi MTs Fie Sabilil Muttaqien dengan cara menyebar angket, diperoleh data bahwa frekuensi menonton siaran televisi ternyata cukup tinggi.
2. Berdasarkan hasil raport pada tahun ajaran 1998/1999, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa-siswi MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo adalah baik. Sebab nilai rata-rata yang dicapai adalah 7,5. Hasil raport siswa yang nilai rata-ratanya di atas 7 ternyata didominasi oleh mereka yang frekuensi menonton siaran televisinya rendah. Sebaliknya, hasil raport siswa yang rata-ratanya di bawah 7 didominasi oleh mereka yang frekuensi menonton siaran televisinya tinggi.
3. Frekuensi menonton siaran televisi yang dilakukan oleh siswa-siswi MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo ternyata mempunyai dampak bagi tinggi-rendahnya prestasi belajarnya. Artinya, semakin tinggi frekuensi menonton

siaran televisi menjadi salah satu sebab turunnya prestasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah frekuensi menonton siaran televisi menjadi salah satu sebab tingginya prestasi belajarnya. Kesimpulan ini didapat setelah melakukan analisis data dengan pendekatan statistik (kuantitatif) yaitu dengan rumus Product Moment. Dari penghitungan tersebut diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa ternyata skor r_{xy} (r_o) lebih kecil daripada skor r_t , yang berarti bahwa hipotesis nol (H_o) diterima. Ketika H_o diterima, maka berarti tidak ada korelasi positif yang signifikan antara menonton siaran televisi dengan prestasi belajar siswa-siswi MTs Fie Sabili Muttaqien Tempurejo.

B. Saran-saran

1. Kepada kepala sekolah dan para guru agar selalu meningkatkan pengawasan dan perhatian kepada anak didiknya mengenai aktifitas mereka ketika berada di luar kelas, sehingga kegiatan belajar mereka dapat terkontrol.
2. Kepada orang tua/wali hendaknya selalu memperhatikan, mengarahkan dan membimbing anak untuk mengatur waktunya, kapan ia harus mandi, belajar, makan, tidur dan dan sebagainya, sehingga tidak mengganggu waktu belajarnya.
3. Kepada siswa hendaknya mempunyai kesadaran sendiri dalam membagi waktu, kapan ia harus belajar dan kapan ia boleh santai (bermain). Dan

hendaknya siswa dapat memotivasi diri untuk lebih meningkatkan aktifitas dan efektifitas belajarnya guna peningkatan prestasi belajar.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini sangat jauh dari sempurna, disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Karena itu, saran dan kritik yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis mengharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis dan bagi MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo khususnya, serta para pembaca pada umumnya, sehingga memberi nilai tambah ke arah yang lebih maju dan positif.

Semoga Allah SWT selalu bersama kita dan memberikan berkah-Nya kepada kita semua. Amin.

Penulis

Yuli Marfu'ah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, Mg..
1992. *Perkembangan Anak Bersama Televisi*, Yogyakarta: IKAPI.
- Arikunto, Suharsimi.
1990. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
-
1991. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmowiloto, Arswendo.
1986. *Telaah Tentang Televisi*, Jakarta: Gramedia.
- Azra, Azyumardi.
1998. *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Effendy, Onong Uchjana.
1992. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
-
1984. *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, Bandung: Alumni.
- Faisal, Sanafiah.
1981. *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, Sutrisno.
1986. *Metodologi Research 1*, Yogyakarta: Andi Offset.
-
1980. *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar.
1993. *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hidayati, Arini.
1998. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kartono, Kartini.
1993. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: Mandar Maju.
- Manshur, Awadl.
1993. *Televisi, Manfaat dan Mudlarat*, Jakarta: Fikahati Aneska.
- Marzuki.
1987. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE UII.
- Muhaimin & Abdul Mujib.
1993. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya.
- Poerwadarminta, W.J.S..
1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, M. Ngalim.
1988. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remadja Karya.
- Rakhmat, Jalaluddin.
1994. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samy, Ummu
1995. "Televisi Ibu Kedua Bagi Anak Anda," *Ummi* No. 2/VII.
- Sartono, Kus Eddy.
1994. *Cakrawala Pendidikan* No. 1/XV.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi.
1984. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Slameto.
1996. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Subroto, Darwanto Sastro.
1994. *Produksi Acara Televisi*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
-
1995. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudijono, Anas.

1994. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukirin.
1981. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: FIP IKIP.
- Suryabrata, Sumadi.
1988. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Winkel, W.S..
1984. *Psikologi dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.

